

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU BALITA TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN KUTA BARO

Cut Ana Martafari <sup>(1)</sup>, Rizka Utari Maulina <sup>(2)</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Abulyatama, Aceh Besar

e-mail: cutanamartafari@yahoo.co.id

### ABSTRACT

Stunting is a nutritional status problem that mostly occurs among toddlers. Nutritional status is one of indicators of health that is commonly related to infants and toddlers due to the rapid growth and development of their body organs, that requires adequate and balanced nutritional intake. For this reason, knowledge, attitudes and behavior of toddlers are very crucial in prevention of stunting. The purpose of this study was to determine the correlation between maternal knowledge (X1), attitudes (X2) and behavior on toddler (X3) against stunting (Y). This research employed a quantitative method. The sample was determined by using the Slovin formula with a total of 91 people. The data was collected through questionnaire, then was analyzed using a simple linear regression formula. From the results of data processing, the r value for X1 is 0.063. This value indicates a very low relationship to Y. The r value for X2 is 0.118. This value indicates a very low relationship to Y. The r value for X3 is 0.295. Likewise, this value shows a low relationship to Y. The hypothesis proof results the tcount for X1 is 7,872, X2 is 3,575 and X3 is 2,136 with a t-table value is 1,662, the value is smaller than t, thus there is a positive and significant relationship between maternal knowledge, attitudes and behavior on toddler against stunting. Simultaneously, the r value is 0.309, this value indicates a low relationship between X1, X2 and X3 to Y. Based on the results of the hypothesis proof, it is obtained that the Fcount is 3.070 with a significant level  $\alpha = 0.05$  or 5%, which resulted Ftable of 2.71. That Fcount > Ftable, so the basic hypothesis is accepted and the alternative hypothesis is rejected. Therefore, it can be concluded that there is a positive and significant relationship between maternal knowledge (X1), attitudes (X2) and behavior on toddlers(X3) against stunting (Y) in the working area of the Kuta Baro Public Health Center in Aceh Besar.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Behavior, Stunting

### ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan status gizi yang sering terjadi pada balita. Status gizi merupakan salah satu indikator kesehatan yang sering dikaitkan dengan bayi maupun balita, karena pada periode usia ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan organ tubuh yang sangat pesat sehingga memerlukan asupan gizi yang cukup dan seimbang. Untuk itu pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita sangat penting untuk membantu mengatasi stunting. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan (X1), sikap (X2) dan perilaku ibu balita (X3) terhadap stunting (Y). Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Penentuan sampel dengan menggunakan rumus slovin dengan jumlahnya sebanyak 91 orang Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai r untuk X1 adalah 0,063. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat rendah terhadap Y. Nilai r untuk X2 adalah 0,118. Nilai tersebut menunjukkan

hubungan yang sangat rendah terhadap Y. Nilai r untuk X3 adalah 0,295. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah terhadap Y. Dari hasil pembuktian hipotesis diperoleh nilai thitung untuk X1 adalah 7,872, X2 adalah 3,575 dan X3 adalah 2,136 dengan nilai ttabel adalah 1,662 nilai tersebut lebih kecil dari thitung dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap stunting. Secara simultan diperoleh nilai r adalah 0,309 nilai ini menunjukkan hubungan yang rendah antara X1, X2 dan X3 terhadap Y. Dari hasil pembuktian hipotesis diperoleh Fhitung sebesar 3,070 dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% diperoleh Ftabel sebesar 2,71. Karena Fhitung > Ftabel, maka hipotesis dasar diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu balita (X1), sikap Ibu balita (X2) dan perilaku ibu balita (X3) terhadap stunting (Y) di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Stunting.

## Pendahuluan

Stunting atau anak dengan postur pendek ialah suatu kondisi kurang gizi kronik pada balita yang terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan pada fase kehidupan awal. Keadaan ini bisa ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan berdasarkan umur, dan didapatkan hasilnya sama dengan atau bisa kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan. Ketidacukupan atau kurangnya asupan gizi pada masa balita akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan serta berkurangnya tingkat kecerdasan. Keadaan ini, lebih lanjut akan mengurangi produktifitas individu tersebut sehingga berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia (Lelemboto et al., 2013).

Permasalahan kurang gizi khususnya stunting, dapat disebabkan karena kurang asupan nutrisi yang adekuat pada balita. Kurangnya asupan nutrisi ini, tidak sepenuhnya dikarenakan masalah ketersediaan bahan pangan atau tidak, tetapi juga berkaitan dengan faktor kondisi ekonomi, kondisi lingkungan yang kurang baik, serta minimnya pengetahuan ibu mengenai gizi (Purnama, 2019).

Secara global, permasalahan stunting termasuk kedalam salah satu permasalahan dunia yang berkaitan erat dengan permasalahan gizi khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Menurut World Health organization (WHO) dalam

publikasi terbaru yang berjudul *Reducing Stunting In Children* menyatakan bahwa pada tahun 2016, prevalensi kejadian stunting yaitu 22,9% atau sekitar 154, juta anak di dunia mengalami stunting (Targets, 2018).

Berdasarkan hasil Survei Riset Hasil Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2018, terdapat 18 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia dengan status angka prevalensi kejadian stunting tinggi pada balita. Salah satunya adalah Provinsi Aceh yang menduduki peringkat ke 3 dari 18 provinsi di Indonesia dengan angka prevalensi 37,3%. Angka prevalensi tersebut, berada diatas angka rata-rata nasional yaitu 30,8%. Oleh karena itu, bisa dikatakan prevalensi kejadian stunting di Aceh lebih tinggi dari provinsi lainnya khususnya pada provinsi bagian timur Indonesia seperti Maluku, Papua, Sulawesi dan lain-lain (Dinkes Kab. Aceh Besar, 2018).

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil survei Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016-2017, jumlah prevalensi stunting di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2016 adalah 1,6% dan pada tahun 2017 angka tersebut meningkat menjadi 9,1%. Kemudian, menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, berdasarkan hasil survei Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016-2017, diwilayahnya terdapat beberapa kecamatan dengan prevalensi angka kejadian

stunting tinggi, yaitu Kecamatan Ie Alang, Lamteuba, Piyeung, Indrapuri, Seulimeum, dan Kuta Baro. Dari 6 kecamatan tersebut Kuta Baro merupakan kecamatan yang mengalami peningkatan prevalensi kejadian stunting dalam 2 tahun terakhir. Data tahun 2016 jumlah penderita stunting di Kecamatan Kuta Baro yaitu 17,93%. Pada tahun 2017 jumlah penderita stunting bertambah menjadi 18,71% (Dinkes Kab. Aceh Besar, 2018).

Berdasarkan permasalahan diatas, kecamatan Kuta Baro perlu mendapat perhatian dalam penanganan kejadian stunting, sehingga perlu diadakan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Terhadap Stunting di Kecamatan Kuta Baro.

## **Kajian Pustaka**

### **Pengetahuan (knowledge)**

Pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang terhadap suatu materi atau objek dengan menggunakan sistem panca inderanya dalam mengamati objek yang dimaksud. Sistem panca indera pada manusia meliputi penglihatan, pendengaran, penciuman, peraba dan pengecap. Namun, Sistem panca indera yang paling sering digunakan dalam proses ini yaitu penglihatan dan pendengaran. Notoadmojo menyebutkan terdapat 6 tingkatan pengetahuan.

- a. Tahu (know);
- b. Memahami (compherension);
- c. Aplikasi (aplication);
- d. Analisis (analysis);
- e. Sintesis (synthesis);
- f. Evaluasi (Evaluation).

### **Sikap**

Sikap atau Attitude yaitu reaksi tertutup yang dihasilkan dari suatu rangsangan atau stimulus. Menurut Newcom, sikap merupakan kesiapsediaan individu untuk melakukan suatu tindakan atau perbuatan. Namun sikap belum dapat dikatakan suatu perbuatan atau tindakan, melainkan hanya sebatas predisposisi atau

latar belakang seseorang dalam memutuskan suatu tindakan atau reaksi. Reaksi terhadap rangsangan ini hanya sebatas pada persepsi, perhatian, serta pengetahuan pada individu yang menerima stimulus tersebut dan belum melakukan pengamatan yang lebih lanjut agar diterima secara umum oleh orang banyak (Yayat, 2009).

### **Perilaku**

Menurut Skinner ahli psikologi, perilaku adalah reaksi atau respon yang dihasilkan oleh suatu stimulus dari luar. Stimulus tersebut akan diterima oleh organisme (individu) dan selanjutnya organisme akan merespon terhadap stimulus yang diberikan, oleh sebab itu teori skiner sering disebut sebagai teori "S-O-R" kepanjangannya yaitu Stimulus-Organisme - Respon (Yayat, 2009).

Perilaku kesehatan yaitu bentuk respon dari hasil stimulus terhadap segala sesuatu yang berkaitan dengan sakit dan penyakit. Respon yang diberikan individu terhadap keadaan sakit dan penyakit dapat bersifat pasif seperti mempelajari serta menghindari penyebab maupun faktor resiko yang berkaitan dengan penyakit maupun secara aktif yaitu pasien mengadakan suatu kujungan dengan ahli medis untuk melakukan praktek yang berkaitan dengan penyakit tertentu. Perilaku kesehatan mencakup dari 3 bagian atau kelompok yaitu (Yayat, 2009):

- a. Perilaku pemeliharaan kesehatan (health maintenance);
- b. Perilaku pencarian pengobatan (health seeking behavior);
- c. Perilaku kesehatan lingkungan.

### **Teori Perilaku Lawrence Green**

Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh

pengetahuan dan sikap positif. Green mengklasifikasikan beberapa faktor penyebab sebuah tindakan atau perilaku (Yayat, 2009):

- a. Faktor pendorong (predisposing factor)
- b. Faktor pemungkin (enabling factor)
- c. Faktor pendorong (reinforcing factor)

### **Pengertian Stunting**

Stunting atau anak dengan postur pendek ialah suatu kondisi kurang gizi kronik pada balita yang terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan pada fase kehidupan awal. Keadaan ini bisa ditunjukkan dengan nilai z-score tinggi badan berdasarkan umur, dan didapatkan hasilnya sama dengan atau bisa kurang dari  $\leq -2$  standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan (Lelemboto et al., 2013).

Secara tampilan fisik balita yang mengalami stunting akan lebih pendek dibandingkan balita seumurnya. Keadaan ini salah satu penanda terhadap status gizi kronis yang menggambarkan pertumbuhan terhambat karena malnutrisi dalam waktu yang lama.<sup>3</sup> Penilaian status gizi pada balita digunakan standar antropometri yang meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan anak. menurut umur (TB/U) yaitu Sangat Pendek (Stunted): Zscore  $< -3,0$  Pendek (Severely Stunted): Zscore  $\geq -3,0$  s.d. Zscore  $< -2,0$ , normal: Zscore  $\geq -2,0$  (TNPP, 2017).

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian stunting**

Kekurangan pada tinggi badan berdasarkan umur menunjukkan ketidakcukupan nutrisi dan kesehatan secara kumulatif dalam jangka waktu yang lama. Stunting menggambarkan proses kegagalan untuk mencapai pertumbuhan linear sebagai akibat dari keadaan gizi dan atau kesehatan yang subnormal (Orang, 2019).

Secara umum, Dari faktor faktor diatas terdapat faktor yang paling erat kaitannya

dengan kejadian stunting yaitu (Sastroasmoro 2013):

- a. Praktek pengasuhan yang kurang baik;
- b. Masih terbatasnya layanan kesehatan termasuk layanan ANC-Ante Natal Care (pelayanan kesehatan untuk ibu selama masa kehamilan) Post Natal Care dan pembelajaran dini yang berkualitas;
- c. Kurangnya akses ke air bersih dan sanitasi.

### **Pencegahan Stunting**

Kerangka Intervensi Stunting yang dilakukan oleh Pemerintah Indonesia terbagi menjadi dua, yaitu Intervensi Gizi Spesifik dan Intervensi Gizi Sensitif. Kerangka pertama adalah Intervensi Gizi Spesifik. Ini merupakan intervensi yang ditujukan kepada anak dalam 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) dan berkontribusi pada 30% penurunan stunting.

Kerangka kegiatan intervensi gizi spesifik umumnya dilakukan pada sektor kesehatan. Intervensi ini juga bersifat jangka pendek dimana hasilnya dapat dicatat dalam waktu relatif pendek. Kegiatan yang idealnya dilakukan untuk melaksanakan Intervensi Gizi Spesifik dapat dibagi menjadi beberapa intervensi utama yang dimulai dari masa kehamilan ibu hingga melahirkan balita:

- a. Intervensi Gizi Spesifik dengan sasaran Ibu Hamil
- b. Intervensi Gizi Spesifik dengan sasaran Ibu Menyusui dan Anak Usia 0-6 Bulan.
- c. Intervensi Gizi Spesifik dengan sasaran Ibu Menyusui dan Anak Usia 7-23 bulan.

Ada 12 kegiatan yang dapat berkontribusi pada penurunan stunting melalui Intervensi Gizi Sensitif sebagai berikut:

- a. Menyediakan dan memastikan akses terhadap air bersih.

- b. Menyediakan dan memastikan akses terhadap sanitasi.
- c. Melakukan fortifikasi bahan pangan.
- d. Menyediakan akses kepada layanan kesehatan dan Keluarga Berencana (KB).
- e. Menyediakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).
- f. Menyediakan Jaminan Persalinan Universal (Jampersal)
- g. Memberikan pendidikan pengasuhan pada orang tua.
- h. Memberikan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Universal.
- i. Memberikan pendidikan gizi masyarakat.
- j. Memberikan edukasi kesehatan seksual dan reproduksi, serta gizi pada remaja.
- k. Menyediakan bantuan dan jaminan sosial bagi keluarga miskin.
- l. Meningkatkan ketahanan pangan dan gizi.

## Metode

### Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif observasional dengan pendekatan cross-sectional. Pada penelitian cross-sectional, peneliti akan melakukan pengambilan data terkait dalam satu waktu tanpa ada tindakan penelitian selanjutnya (Arikunto, 2010). Peneliti akan memberikan kuisisioner kepada responden yang terdiri dari 4 bagian yaitu; lembar identitas responden, lembar kuisisioner pengetahuan ibu balita, lembar kuisisioner sikap ibu balita, lembar kuisisioner perilaku ibu balita terhadap stunting.

### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita berumur 0-5 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Aceh Besar jumlah ibu

yang mempunyai balita di Kecamatan Kuta Baro adalah 987 orang.

### Sampel

Sampel pada penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus slovin, berdasarkan rumus tersebut dapat ditentukan jumlah sampel yaitu sebanyak 91 orang ibu yang mempunyai anak umur 0-5 tahun dan bertempat tinggal di Kabupaten Kuta Baro.

### Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian Teknik penarikan sampel yaitu non probability sampling dengan pendekatan purposif sampling. purposif sampling merupakan teknik penarikan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang ditetapkan oleh peneliti (Husein, 2019). Sampel pada penelitian ini, yaitu ibu yang mempunyai anak dari umur 0-5 tahun dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

### Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, koesioner dan dokumentasi.

Untuk mencari keabsahan data yang valid maka harus di uji validitas dan reliabilitas data.

### Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu indeks untuk mengetahui instrumen yang valid dan sah, oleh karena itu kuesioner diuji validitasnya menggunakan uji product moment. sebagai berikut:

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right] \left[ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right]}}$$

### Reliabilitas

Uji Reliabilitas menggunakan Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S^2 j}{S^2 x} \right)$$

### Analisis Data

Pengelolaan data dan analisis akan dilanjutkan dengan menguji hipotesis dengan menggunakan teknis analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi sederhana dan regresi ganda.

### Analisis korelasi sederhana

Untuk menentukan koefisien korelasi antara dua variabel atau korelasi tunggal antara pengetahuan ibu balita (X1), sikap ibu balita (X2), perilaku ibu balita (X3) terhadap kejadian stunting (Y) digunakan rumus product moment dari pearson yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Korelasi pearson Product Moment dilambangkan dengan r dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi dan r = 1 berarti korelasinya cukup kuat.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikan yang berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka hasil korelasi PPM tersebut diuji dengan uji signifikan dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi (Tabel t) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk = n-2). Kaidah keputusan: jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti signifikan sebaliknya jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak signifikan.

### Analisis korelasi ganda

Teknik analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi ganda.

$$R_{y_{x_1 x_2 x_3}} = \sqrt{\frac{r^2 y_{x_1} + r^2 y_{x_2} - 2r y_{x_1} r y_{x_2} r x_1 x_2}{1 - r^2 x_1 x_2}}$$

Untuk menguji signifikan dilakukan dengan rumus:

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Sedangkan analisa yang digunakan untuk menjelaskan antara variabel dependen dengan variabel independent, peneliti menggunakan rumus regresi berganda:

$$Y = a + b_1 + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3$$

### Hasil dan Pembahasan

#### Hubungan antara pengetahuan ibu balita terhadap stunting

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hubungan antara pengetahuan ibu balita terhadap stunting

Variabel	R	R	Interpretasi	Ket.
		Square	Koefisien Korelasi Nilai r	
Penge-tahuan	.063 <sup>a</sup>	.004	0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai korelasi (R) antara pengetahuan ibu balita terhadap stunting adalah sebesar 0,063 Berdasarkan tabel tersebut, koefisien determinasi nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,004 yang berarti bahwa hubungan antara pengetahuan ibu balita terhadap stunting sebesar 0,4 % sedangkan sisanya 99,6 % dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah, maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara variabel pengetahuan ibu balita

terhadap stunting adalah hubungan sangat rendah.

Untuk pembuktian hipotesis digunakan uji t, berdasarkan hasil olah data diperoleh:

Tabel 2. Hasil Uji t

Variabel	Standardized	t	t <sub>tabel</sub>
	Coefficients		$\alpha =$
	Beta		0,05
(Constant)		7.872	1,662
1 pengetahuan	-.063	-.600	

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Pada tabel diatas, nilai “t”, diperoleh hasil bahwa  $dk = n - 2, 91 - 2 = 89$ . dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% diperoleh ttabel sebesar 1,662, sedangkan thitung besarnya 7,872 jelas terlihat bahwa thitung lebih lebih besar dari pada ttabel. Karena thitung > ttabel, maka hipotesis dasar (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu balita terhadap stunting di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

### Hubungan antara Sikap ibu balita terhadap stunting

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hubungan antara sikap ibu balita terhadap stunting

Variabel	R	R	Interpretasi	Ket.
		Square	Koefisien Korelasi Nilai r	
Sikap	.118 <sup>a</sup>	.014	0,00 – 0,199	Sangat rendah

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai korelasi (R) antara sikap ibu

balita terhadap stunting adalah sebesar 0,118 Berdasarkan tabel tersebut, koefisien determinasi nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,014 yang berarti bahwa hubungan antara sikap ibu balita terhadap stunting sebesar 1,4 % sedangkan sisanya 98,6 % dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai ini menunjukkan hubungan sangat rendah, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan antara variabel sikap ibu balita terhadap stunting adalah hubungan sangat rendah.

Untuk mendapat gambaran tentang penelitian serta diterima atau tidaknya hipotesis maka akan digunakan uji statistik yaitu uji t. Dengan menggunakan SPSS 20.0. Untuk pembuktian hipotesis digunakan uji t berdasarkan hasil olah data diperoleh:

Tabel 4. Hasil Uji t

Variabel	Standardized	T <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
	Coefficients		$\alpha = 0,05$
	Beta		
1 (Constant)		3.575	1,662
Sikap	-.118	1.119	

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel diatas nilai “t” diatas, diperoleh hasil bahwa  $dk = n - 2, 91 - 2 = 89$ . dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% diperoleh ttabel sebesar 1,662, sedangkan thitung besarnya 3,575 jelas terlihat bahwa thitung lebih lebih besar dari pada ttabel. Karena thitung > ttabel, maka hipotesis dasar (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ibu balita terhadap stunting di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

### Hubungan antara Perilaku ibu balita terhadap stunting

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hubungan antara perilaku ibu rumah tangga terhadap stunting

Variabel	R	R Square	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	Ket.
Perilaku	.295 <sup>a</sup>	.087	0,20 – 0,399	Rendah

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai korelasi (R) antara perilaku ibu balita terhadap stunting adalah sebesar 0,295. Berdasarkan tabel tersebut, koefisien korelasi determinasi nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,087 yang berarti bahwa hubungan antara perilaku ibu balita terhadap stunting sebesar 8,7% sedangkan sisanya 91,3% dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai ini menunjukkan hubungan yang rendah, maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara variabel perilaku ibu balita terhadap stunting adalah rendah.

Untuk pembuktian hipotesis digunakan uji t berdasarkan hasil olah data diperoleh:

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Standardized Coefficients Beta	T <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> α = 0,05
1 (Constant)		2.136	1,662
Perilaku	.192	1.846	

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel 4.6 nilai “t” diatas, diperoleh hasil bahwa  $dk = n - 2, 91 - 2 = 89$ . dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% diperoleh ttabel sebesar 1,662, sedangkan thitung besarnya 2,136 jelas terlihat bahwa thitung lebih lebih besar dari pada ttabel. Karena thitung > ttabel, maka hipotesis dasar (H0) diterima dan hipotesis alternatif (Ha) ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara perilaku ibu balita terhadap stunting di Kecamatan Kuta Baro.

### Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap stunting

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap stunting, maka akan di uji secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel X

terhadap Y. Berdasarkan hasil pengeolahan data diperoleh hasil regresinya sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Korelasi pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap stunting

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	Ket.
Pengetahuan, sikap, perilaku	.309 <sup>a</sup>	.096	0,20 – 0,399	Rendah

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai korelasi (R) antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap stunting adalah sebesar 0,309. Berdasarkan tabel tersebut, koefisien korelasi determinasi nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,096 yang berarti bahwa hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap stunting sebesar 9,6 % sedangkan sisanya 90,4 % dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai ini menunjukkan korelasi rendah, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara variabel pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap stunting adalah hubungan yang rendah.

### Hasil koefisien R

Untuk menghitung hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap *stunting* rumus regresi linier sederhana;

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh:

Tabel 8. Koefisien Regresi

Variabel	Unstandardized Coefficients		Std. Error	t	t <sub>tabel</sub> α = 0,05
	B	Beta			
(Constant)	.649	.606		1.071	1,662
Pengetahuan	-.009	.012		-.791	
Sikap	.009	.017	.058	.547	
Peri-laku	.052	.019	.284	2.705	

Sumber : Data Primer, 2020 (diolah)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil hasil persamaan regresi antara variabel X dan Y yaitu  $Y = 0,649 + (-0,009) + 0.009 + 0,052$ .

Untuk mendapat gambaran tentang penelitian serta diterima atau tidaknya hipotesis maka akan digunakan uji statistik yaitu uji F ANOVA. berdasarkan hasil olah data diperoleh:

Tabel 9. Anova

Variabel	Jumlah Kuadrat	Df	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> ( $\alpha = 0,05$ )
Regressi	1.532	3	3.070	2,71
Residual	14.468	87		
Total	16.000	90		

Sumber: Data Primer, 2020 (diolah)

Pada tabel di atas nilai “F”, diperoleh hasil bahwa  $df_1 = k - 1, 4 - 1 = 3$ .  $df_2 = n - k, 91 - 4 = 87$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% diperoleh Ftabel sebesar 2,71, sedangkan Fhitung besarnya 3,070 lebih besar dari pada Ftabel. Karena Fhitung > Ftabel, maka hipotesis dasar diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap stunting di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Terdapat hubungan yang sangat kecil antara pengetahuan ibu balita terhadap stunting. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai “r” sebesar 0,063. nilai tersebut terdapat hubungan yang sangat rendah dari pengetahuan ibu balita terhadap stunting. Dari hasil pembuktian hipotesis, diperoleh harga thitung sebesar 7,872 dengan harga ttabel 1,662 maka terlihat bahwa thitung lebih besar dari ttabel maka Ho di terima dan Ha ditolak,

artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu balita terhadap stunting di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro.

2. Terdapat hubungan yang sangat kecil antara sikap ibu balita terhadap stunting. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai “r” sebesar 0,118. nilai tersebut terdapat korelasi yang sangat rendah dari sikap ibu balita terhadap stunting. Dari hasil pembuktian hipotesis, diperoleh harga thitung sebesar 3,575 dengan harga ttabel 1,662 maka terlihat bahwa thitung lebih besar dari ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ibu balita terhadap stunting di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro.
3. Terdapat hubungan yang kecil antara perilaku ibu balita terhadap stunting. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai “r” sebesar 0,295. nilai tersebut terdapat hubungan yang rendah dari perilaku ibu balita terhadap stunting. Dari hasil pembuktian hipotesis, diperoleh harga thitung sebesar 2,136 dengan harga ttabel 1,662 maka terlihat bahwa thitung lebih besar dari ttabel maka Ho diterima dan Ha, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku ibu balita terhadap stunting di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro.
4. Terdapat hubungan yang kecil antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita secara simultan terhadap stunting. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai “r” sebesar 0,309. nilai tersebut terdapat korelasi yang rendah dari pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita secara simultan terhadap stunting. Dari hasil pembuktian hipotesis, diperoleh harga Fhitung sebesar 3,070 dengan harga Ftabel 2,71 maka terlihat bahwa Fhitung lebih besar dari Ftabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku

ibu balita secara simultan terhadap stunting di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan dalam penelitian ini, dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi ibu Balita di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro sebaiknya lebih aktif dalam mencari pengetahuan tentang stunting, pemberian gizi pada balita melalui cara dengan aktif mengikuti posyandu, bertanya ke tenaga kesehatan atau mencari informasi dari media massa agar tumbuh kembang balita sesuai.
2. Petugas kesehatan dan kader posyandu agar lebih berupaya untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian gizi yang baik pada balitanya.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap stunting, pemberian makanan sehat dengan status gizi anak dengan menambahkan faktor-faktor lain, sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini. Penelitian selanjutnya juga diharapkan agar menggunakan metode lain dalam meneliti pengetahuan sikap dan perilaku ibu balita, misalnya melalui wawancara mendalam terhadap ibu balita, sehingga informasi yang diperoleh dapat bervariasi dari pada angket yang jawabannya telah tersedia..
4. Organisasi kemahasiswaan (BEM), khususnya BEM Fakultas kedokteran Universitas Abulyatama, agar menjadi program yang dapat direkomendasikan pada kegiatan bakti sosial dengan membuat penyuluhan kepada masyarakat dalam pencegahan gizi buruk dan dampaknya terhadap masyarakat khususnya stunting.

5. Bagi peneliti sendiri, kiranya dapat menjadikan masukan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang penelitian dan dalam mengadakan penelitian berikutnya dapat menjadi lebih baik. Serta membantu masyarakat dalam memberikan informasi serta memberikan contoh perilaku yang baik dan

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 10.
- Husaini Usman, *Pengantar Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 197.
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Edisi Kedua* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 211.
- Kejadian DAN, Balita S, Bulan U, Bangkalan DI. *Gambaran Sosio budaya Gizi Etnik Madura*. 2015:135-143.
- Laporan Hasil Data Pemantauan Status Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar.
- Lelemboto VS, Malonda NSH, Punuh MI, Kesehatan F, Universitas M, Ratulangi S. *Hubungan Antara Tinggi Badan Orangtua Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan 2013*;7. <http://ejournalhealth.com/index.php/ke-smas/article/view/980/963>.
- Notoadmojo S. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta; 2003.
- Notoadmojo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rhineka Cipta; 2010.

- Notoatmojo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. (Notoadmojo S, ed.). Jakarta: Rineka Cipta.; 2018.
- Orang K. Hubungan karakteristik Balita, orang tua, higiene dan sanitasi lingkungan terhadap stunting pada balita. 2019;1(April):22-27.
- Purnama, R. Hubungan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan. 2019;10.
- Sastroasmoro, Sudigdo. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis. 4th ed. Jakarta: Sagubg Seto; 2013.
- Saryono DM, Anggraeni. Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha Medika; 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. 24th ed. Bandung: Alfabeta; 2016.
- Targets GN. Reducing Stunting. World Health Organization; 2018.
- TNPP, Sekretariat. 100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Kabupaten/Kota Priotitas. 1st ed.; 2017.
- Utama T. Situasi Balita Pendek (Stunting) Di Indonesia. In: Kesehatan. Pusat Data Dan Informasi,, Kementerian Kesehatan RI; 2018.
- Yayat, S. Hubungan antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. 2009;1:2.